

**AFIKSASI KATA KERJA DALAM NOVEL *NORTHANGER ABBEY***

**OLEH JANE AUSTEN**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan

mencapai gelar Sarjana Sastra

**Oleh:**

**SITI HARYANTI PAUWAH**

**16091102094**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2021**

## ABSTRACT

**Siti Haryanti Pauwah<sup>1</sup>**  
**Dr. Rina P. Pamantung, M.Hum<sup>2</sup>**  
**Stephani J. Sigarlaki, S.S, M.Hum<sup>3</sup>**

*The research, entitled “Affixation of Verb in Novel Northanger Abbey by Jane Austen” was written as a study to describe and analyze inflectional and derivational affixes in terms of form, function, and meaning in verbs. This research uses a descriptive method. The data were taken from the novel Northanger Abbey by Jane Austen (1983) then, by identifying, classifying, and analyzing inflectional affixes and derivational affixes according to their form, function, and meaning using the theory of O’Grady and Dobrovolsky (1997). The results of this study are, there were 7 types of verb affixation in the Novel Northanger Abbey novel, namely, prefixes /-de/, /dis-/, and /re-/, and suffixes /-es/, /-ing/, /-ed/, and /-en/. Based on function, inflection affix and derivation affix. Inflection affixes that express the meaning of the third person singular the suffix /-es/ is 11 words. Inflectional affixes that express the meaning of progressive the suffix /-ing/ is 11 words. Inflectional affixes that express the meaning of the past tense the suffix /-ed/ is 8 words. While the derivational affixes that were found consisted of 10 prefixes and 1 suffixes. Derivation affixes which express the meaning of doing something or causing something, suffix /-en/ is 1 word. Derivation affixes that express the meaning of lowering or opposite to the basic prefix /de-/ is 2 words. Derivation affixes that express the meaning of no, the opposite or the opposite of the word attached to the prefix /dis-/ is 6 words. Derivation affixes that express meaning again, repeat or return the prefix /re-/ is 2 words. Theoretically, this research is expected to provide insight in the field of morphology, especially in verb affixation. Practically, this research can increase the knowledge of readers who want to know about affixation, especially verb affixation in the novel Northanger Abbey. As well as for students who want to deepen their understanding of verbs in English, especially students of the English Department, Faculty of Humanities, University of Sam Ratulangi to get more information about verb affixation and for improvement research.*

---

*Keywords: Affixation, Verb, Prefix, Suffix, Descriptive, Novel Northanger Abbey.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kebudayaan merupakan cara hidup dalam suatu masyarakat dan berkembang dari generasi ke generasi. Menurut Tylor (1887), kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan memiliki banyak unsur, antara lain agama dan politik, adat istiadat, bahasa, bangunan dan karya seni. Bahasa juga merupakan salah satu budaya dilihat dari adat komunikasi dan kebiasaan di suatu daerah.

Bahasa merupakan kumpulan kata-kata untuk membentuk kalimat dan memiliki makna dan pada dasarnya digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. O'Grady dan Dobrovolsky (1997: 1) mengatakan bahasa adalah banyak hal, sistem komunikasi, media untuk berpikir, kendaraan untuk ekspresi, sastra, lembaga sosial, bahan kontroversi politik, katalis untuk pembangunan bangsa. Bahasa dapat dipelajari dari berbagai perspektif, salah satunya adalah linguistik.

Linguistik merupakan studi tentang bahasa. Menurut Todd (1987:5), bahasa dapat diperiksa dari struktur internal dan hubungannya dengan disiplin ilmu lain. Struktur internal linguistik: 1) sosiolinguistik, studi tentang ragam bahasa dan penggunaan bahasa itu oleh orang-orang; 2) linguistik terapan, studi tentang cara orang mengajar dan belajar bahasa; 3) psikolinguistik, nilai kajian bahasa dalam memahami pikiran manusia. Hubungan linguistik dan disiplin lain adalah: 1) fonologi adalah komponen tata bahasa yang terdiri dari unsur-unsur dan prinsip-prinsip yang menentukan bagaimana suara bervariasi dan pola dalam bahasa (O' Grady dan Dobrovolsky, 1997); 2) morfologi, ilmu yang mempelajari struktur internal kata (Booij, 2007); 3) sintaksis, studi tentang aturan, dan proses struktur (struktur kalimat) dalam bahasa tertentu, biasanya termasuk urutan kata, studi tentang bentuk bebas yang seluruhnya terdiri dari bentuk bebas (Halliday, 2016); dan 4) semantik, mempelajari arti kata dan kalimat. Fokus penelitian ini adalah morfologi.

Nida (1949:1), menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem dan susunannya dalam membentuk kata. Morfem adalah satuan unit terkecil yang dapat membentuk kata atau bagian kata, misalnya: {*re-*}, {*de-*}, {*un-*}, {*-ish*}, {*-ly*}, {*-ceive*}, {*-mand*}, {*-tie*}, dan sejenisnya dalam kata *receive*, *demand*, *untie*, *boyish*, *likely*. Menurut O'Grady dan Dobrovolsky (1997:118-119), komponen struktur kata adalah morfem, satuan bahasa terkecil yang membawa informasi tentang makna atau fungsi. Ada dua jenis: morfem bebas dan morfem terikat. Morfem yang bentuknya dapat berupa kata dengan sendirinya disebut morfem bebas, seperti: *boy*, *girl*, *play*, *good*, *stay*, sedangkan morfem yang harus terikat pada unsur lain disebut morfem terikat, seperti: {*-ly*}, {*-less*}, {*-ing*}, {*-able*}, {*-ate*}, {*-ment*}, {*-ion*}, {*de-*}, {*dis-*}, {*in-*}, {*re-*}, {*mis-*}, {*un-*}.

Menurut O'Grady dan Dobrovolsky (1997: 123-133), ada beberapa proses dalam pembentukan kata dalam bahasa Inggris yaitu:

1. Afiksasi.

Afiksasi adalah proses morfologis yang sangat umum dalam pembentukan kata-kata bahasa Inggris. Ini adalah proses penambahan imbuhan pada batang atau pangkal. Afiks yang menempel di bagian depan pangkal disebut awalan sedangkan imbuhan yang menempel di ujung pangkal disebut akhiran.

Prefixes:

<i>{de-}</i> + <i>activate</i>	→	<i>deactivate</i>	“tidak aktif”
<i>{re-}</i> + <i>play</i>	→	<i>replay</i>	“pengulangan”

Suffixes:

<i>Govern</i> + { <i>-ment</i> }	→	<i>government</i>	“pemerintah”
----------------------------------	---	-------------------	--------------

*Kind + {-ness}* → *kindness* “kebaikan”

2. Perubahan internal.

Perubahan internal adalah proses yang menggantikan satu segmen nonmorfemik dengan yang lain untuk menandai kontras gramatikal, seperti pasangan kata berikut:

*Sing (present)* → *sang (past)* “menyanyi”

*Drive (present)* → *drove (past)* “menyetir”

*Goose (singular)* → *geese (plural)* “angsa”

3. Tambahan.

Proses morfologis yang menggantikan morf dengan morf yang samasekali berbeda untuk menunjukkan kontras tata bahasa.

*Have* → *had* “memiliki”

*Go* → *went* “pergi”

4. Penempatan tekanan dan nada.

Terkadang, sebuah base dapat mengalami perubahan penempatan tekanan atau nada untuk mencerminkan perubahan dalam kategorinya.

*(verb) impórt* → *ímport (noun)* “memasukkan”

*(verb) implánt* → *implánt (noun)* “menanamkan”

5. Reduplikasi.

Proses morfologi umum lainnya dalam bahasa tertentu (tetapi bukan bahasa Inggris) adalah reduplikasi. Reduplikasi penuh adalah pengulangan seluruh kata, seperti pada data berikut:

*Quickly* → *very quickly* “sangat cepat”

*Slowly* → *very slowly* “sangat lambat”

6. Pemajemuk.

Proses morfologis yang perlu diperhatikan di sini melibatkan pemajemukan, yaitu penggabungan kategori leksikal (kata benda, kata sifat, kata kerja, atau kata depan) untuk membuat kata yang lebih besar. Bahasa Inggris mencakup banyak senyawa seperti berikut ini.

<i>Noun + Noun</i>	<i>Adjective + Noun</i>	<i>Verb + Noun</i>	<i>PrepositioII+Noun</i>
<i>Streetlight</i> “Lampu jalan”	<i>Bluebird</i> “Burung biru”	<i>Swearword</i> “Umpat”	<i>Overlord</i> “Tuan”
<i>Campsite</i> “Tempat perkemahan”	<i>happy hour</i> “Saat senang”	<i>Washcloth</i> “Lap mandi”	<i>Outhouse</i> “Kakus”
<i>Bookcase</i> “Rak buku”	<i>high chair</i> “Kursi tinggi”	<i>scrub board</i> “Papan gosok”	<i>in-group</i> “Dalam grup”

Proses afiksasi dalam bahasa Inggris dapat terjadi pada kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan. Kata kerja merupakan kata-kata yang mengungkapkan

tindakan atau keadaan keberadaan subjek. Kata kerja merupakan bagian utama dari sebuah kalimat yang menceritakan sebuah cerita tentang apa yang sedang terjadi.

Novel *Northanger Abbey*, novel bergenre romantis yang ditulis oleh Jane Austen diterbitkan pada tahun 1993. Novel ini menceritakan seorang gadis bernama Catherine, seorang gadis tomboy dan lugu yang merasa hidupnya biasa, Ia suka membaca novel dan selalu berfantasi tentang petualangan romantis seperti di novel-novel yang Ia baca. Di usia 17 tahun, penampilan Catherine terlihat lebih feminim dibandingkan waktu kecil. Sebuah pesta dansa di Bath membawa Catherine lebih dekat ke mimpinya. Dua pemuda tampan menghampirinya. John Thorpe, seorang pemuda yang memiliki jutaan cerita untuk dibagikan dengan Catherine, suka mengagumi kecantikan Catherine, dan dengan senang hati menyanjung Catherine. Henry Tilney adalah seorang pemuda penuh misteri yang mampu membuat Catherine nyaman dengan kehangatannya, selalu bisa diandalkan saat Catherine memiliki masalah. Pertemuan dengan Henry Tilney membawa Catherine mengunjungi Northanger Abbey, sebuah kastil tua bekas biara pada zaman dahulu yang kini menjadi kediaman keluarga Tilney, di situlah Catherine menemukan sensasi dan petualangan baru saat mengunjungi Northanger Abbey.

Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat beberapa afiksasi kata kerja dalam novel *Northanger Abbey*. Sebagai contoh:

1. *Bring + /-ing/ → bringing, in the sentence “Instead of dying in **bringing** the latter into the world”.*  
Kata (*bringing*) dalam kalimat merupakan afiks infleksional berupa sufiks */-ing/*, yang ditambahkan pada bentuk dasar kata kerja (*bring*), dan berfungsi sebagai penanda kata sedang berlangsung.
2. *Play + /-s/ → plays, in the sentence “She was fond of all boys’ **plays**”.*  
Kata (*plays*) dalam kalimat ini merupakan afiks infleksional berupa sufiks */-es/*, yang ditambahkan pada bentuk dasar kata kerja (*play*), dan berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal bentuk sekarang.
3. *Gather + /-ed/ → gathered, in the sentence “If she **gathered** flowers at all, it was chiefly for the pleasure”.*  
Kata (*gathered*) dalam kalimat tersebut merupakan afiks infleksional berupa sufiks */-ed/*, yang ditambahkan pada bentuk dasar kata kerja (*gather*), dan berfungsi sebagai penanda kata dalam bentuk lampau.
4. *Talk + /-ed/ → talked, in the sentence “He **talked** with fluency and spirit”.*  
Kata (*talked*) dalam kalimat tersebut merupakan afiks infleksional berupa sufiks */-ed/*, yang ditambahkan ke dalam bentuk dasar kata kerja (*talk*), dan berfungsi sebagai penanda kata dalam bentuk lampau.

Penulis sangat tertarik untuk melakukan analisis afiksasi kata kerja dalam morfologi. Karena, pada awalnya penulis tertarik untuk mempelajari afiksasi ini khususnya dalam novel *Northanger Abbey* karya Jane Austen. Selain itu afiksasi juga sangat penting untuk dipelajari, karena dalam struktur bahasa sangat diperlukan imbuhan untuk melengkapi suatu kata, tanpa adanya awalan dan akhiran kalimat itu tidak lengkap dan maknanya tidak jelas. Berdasarkan penelitian pendahuluan tersebut, penulis menemukan banyak imbuhan dalam novel *Northanger Abbey* karya Jane Austen. Penulis memilih afiksasi kata kerja sebagai objek penelitian.

## Rumusan Masalah

Masalah dari penelitian ini ialah:

1. Jenis, fungsi dan makna afiksasi kata kerja apa saja yang ada dalam Novel “*Northanger Abbey*” karya Jane Austen?
2. Bagaimana proses afiksasi kata kerja dalam novel “*Northanger Abbey*” karya Jane Austen?

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis afiksasi kata kerja dalam Novel “*Northanger Abbey*” karya Jane Austen.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan proses afiksasi kata kerja dalam Novel “*Northanger Abbey*” karya Jane Austen.

## Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan di bidang morfologi, khususnya pada afiksasi kata kerja.

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dan memperdalam pemahaman mereka tentang kata kerja dalam bahasa Inggris, khususnya afiksasi kata kerja yang terdapat dalam novel *Northanger Abbey* karya Jane Austen.

## Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik ini dan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. “Afiksasi dalam Album *Up All Night* dari One Direction” ditulis oleh Musa (2013) Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Inggris. Penelitian ini menggunakan teori Nida (1978) dan O’Grady dan Dobrovolsky (1992), data penelitian diambil dari lirik lagu dalam album *Up All Night* dari One Direction. Hasil dari penelitian ini adalah afiks infleksional berbentuk *plural* {-s} dan *possessive* {-’s}, diinfleksikan ke kata kerja: kata benda orang ketiga tunggal-pas {-es} *present progressive* {-ing), *past tense* {-ed) dan *past participle* {-en/ed) dan diinfleksikan ke kata sifat: *comparative* {-er) dan *superlative* {-est). Afiks derivasional adalah afiks yang terdiri dari awalan dan akhiran. Prefiksnya adalah {in-}, {re-}, {im-}, dan [super-}. Sedangkan sufiksnya adalah {-ly}, {-ful}, {-ing}, {-ed}, {-less}, {-ish}, {-ize}, {-ment}, dan masing-masing memiliki fungsi dan makna tersendiri.
2. Penggunaan “Afiksasi dalam Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Inggris dalam Surat *As-Sajadah*” ditulis oleh Sa’adah (2015). Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (Iain). Penelitian ini

menggunakan teori Crowley (1995), data penelitian diambil dari Al-Qur'an terjemahan bahasa Inggris dalam surah *As-Sajadah*. Hasil penelitian ini adalah: afiks derivasional yang terdapat dalam terjemahan Surat *As-Sajadah* karya Abdullah Yusuf Ali adalah: {re-} (2), {un-} (1) sebagai awalan, sedangkan sufiksnya adalah {-ing} (7), {-ion} (7), {-ment} (1), {-er} (4), {-ty} (1), {ance} (1), {-ence} (1), {-ous} (2), {-y} (1), {-ed} (1), dan afiks infleksional yang terdapat pada kata-kata terjemahan Surah As Sajda karya Abdullah Yusuf Ali adalah *-s* sebagai *plural suffix* (26), {-s} sebagai *present suffix* (1), {-s} sebagai *possessive suffix* (1), {-ed} sebagai *past suffix* (10), {-en} sebagai *past participle suffix* (2), {-ed} sebagai *past participle* (9), {-ing} sebagai *present participle suffix* (3).

3. "Analisis Afiks Derivasi dalam Novel *Negeri Lima Menara*" Karya A. Fuadi Diterjemahkan ditulis oleh Kilbane dan Aryati (2014), Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. Penelitian ini menggunakan teori Rachmadie (1990), data penelitian diambil dari novel *Negeri Lima Menara*. Hasil analisis data diperoleh afiks derivasional yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara* karya A. Fuadi adalah en- (11), in- (5), un- (11), a- (2), non- (3), re- (2), im- (2) sebagai awalan, sedangkan sufiks adalah -ly (229), -able (18), -er (52), -al (53), -ous (28), -ate (2), -cy (3), -y (34), -ee (1), -tion (73), -ion (14), -ize (6), -ship (3), -ment (26), -ism (3), -ist (1), -en (9), -ful (27), -age (2), -tic (16), -ish (2), -ary (8), -cent (2), -ive (13), -ance (7), -less (5), -ence (9), -ity (22), -ant (2), -or (11), -ness (19), -ure (3), -fy (3). Dalam Novel *Negeri Lima Menara* karya A. Fuadi, akar kata yang diklasifikasikan berdasarkan part of speech adalah 199 (adjective), 188 (noun), 266 (verb).
4. "Analisis Afiksasi pada Artikel *Jakarta Post* dan Penerapannya pada Tata Bahasa Pengajaran Skripsi" ditulis oleh Kusmaresti (2014), Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini menggunakan teori Booij (2005), data penelitian diambil dari artikel *Jakarta Post* dan aplikasinya pada pengajaran tata bahasa tesis. Hasil tesis ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan dua macam afiks, yaitu prefiks dan sufiks, pada prefiks terdapat prefiks dengan berbagai arti, pada sufiks terdapat lima bentukan. Terdapat 5 sufiks pembentukan kata kerja, 119 sufiks pembentukan kata benda, 62 sufiks pembentukan kata sifat, 21 sufiks pembentukan adverbial dan tidak ada diminutif. Selain itu, peneliti juga menganalisis tentang afiks infleksional ada 3 afiks infleksional. Terdapat kata kerja, kata benda dan kata sifat, diantaranya yaitu: 84 imbuhan infleksi kata kerja, 98 imbuhan infleksi kata benda dan 8 imbuhan infleksi kata sifat. Penelitian ini mengambil 5 artikel di *Jakarta Post*. Peneliti menemukan bahwa formasi kata benda merupakan formasi yang paling dominan dalam artikel tersebut. Ada 119 sufiks pembentukan kata benda dan tidak ada diminutif.
5. "Analisis Kesalahan Afiksasi Dalam *Penulisan Esai* Siswa Kelas III". Jurusan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Tahun Ajaran 2017/2018, ditulis oleh Roni (2018). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan teori Zapata (2007) dan Dulay (1982), data penelitian diambil dari kesalahan afiksasi dalam penulisan esai oleh siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 penulisan esai, terdapat 384 imbuhan yang terdiri dari prefiks dan sufiks derivasional dan sufiks infleksional. Terdapat 70 kesalahan penggunaan afiksasi. Terdapat 24 kesalahan kalimat (34,28%) dalam penggunaan

sufiks derivasional {-ing}, {-ion}, {-ly}, {-ness}. Terdapat 46 kesalahan kalimat (65, 72%) dalam penggunaan sufiks infleksional {-s} *plural*, {-s} *present*, {-ed} *past*, {-ing} *present participle*, dan (0%) kesalahan dalam penggunaan prefiks derivasional. Berdasarkan persentase masing-masing kesalahan, yang paling dominan adalah pada sufiks infleksional (65, 72%) dan penghilangan sufiks {-s} (34, 78%) dalam bentuk plural adalah yang tertinggi, diikuti oleh sufiks derivasi (34, 28%) dan penghilangan sufiks {-ing} (50, 00%) adalah yang tertinggi. Sedangkan kesalahan terendah yang dilakukan siswa adalah pada kesalahan prefiks derivasi (0%).

## Landasan Teori

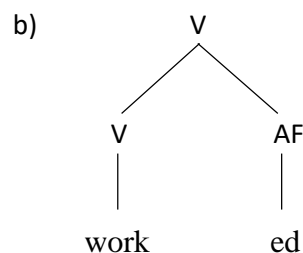
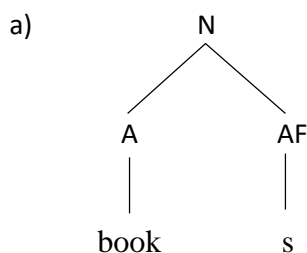
Teory yang akan diterapkan dalam penelitian ini ialah:

O'Grady dan Dobrovolsky (1997: 123) mengatakan afiksasi adalah proses penambahan imbuhan pada kata dasar. Ada dua jenis imbuhan yaitu, awalan dan akhiran. Afiks yang ditempelkan di bagian depan alas disebut awalan, sedangkan afiks yang menempel di ujung pangkal disebut akhiran. Kedua jenis afiks tersebut terdapat dalam bahasa Inggris, dilihat dari ciri-cirinya proses afiksasi dibedakan menjadi dua afiks yaitu afiks derivasi dan afiks infleksi. Afiks derivasi adalah pembentuk kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar sehingga membentuk kata baru. Afiks infleksi adalah proses penambahan imbuhan pada kata dasar tanpa mengubah kelas kata. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat pula perbedaan antara afiks derivasi dan afiks infleksi.

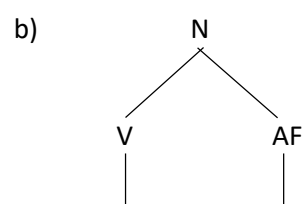
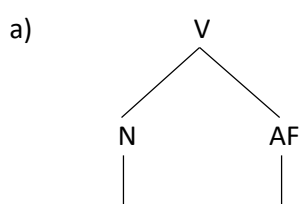
O'Grady dan Dobrovolsky (1997: 142) mengatakan bahwa ada tiga kriteria yang biasanya digunakan untuk membantu membedakan antara afiks infleksi dan afiks derivasi:

### 1. Perubahan Kategori

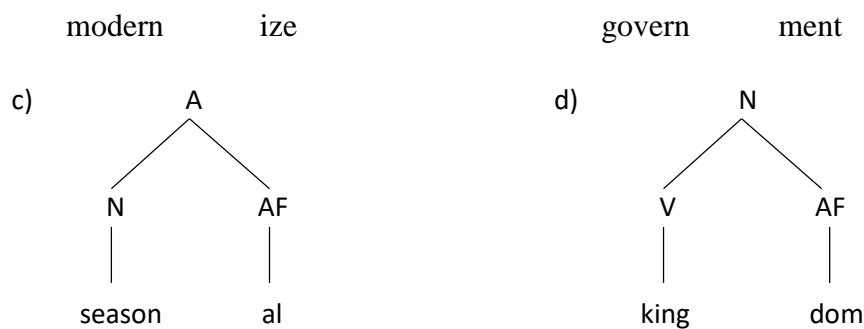
Infleksi tidak mengubah kategori gramatikal atau jenis makna yang terdapat dalam kata yang menerapkannya.



Infleksi: tidak ada perubahan baik kategori dasar maupun jenis makna yang dilambangkannya.



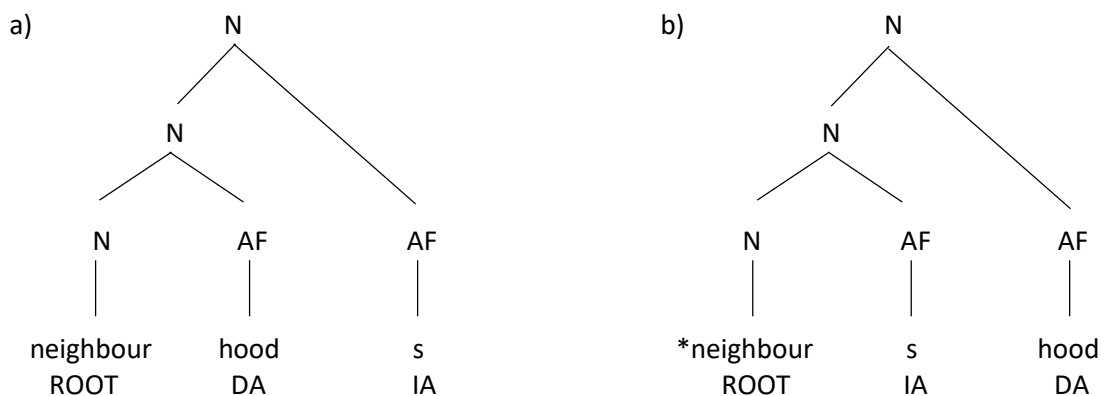




Derivasi: terjadi perubahan kategori kata dan/atau jenis makna yang dilambangkannya.

## 2. Pesan

Afiks infleksional berkaitan dengan urutan yang digabungkan dengan basis relatif terhadap afiks turunan. Seperti yang diilustrasikan oleh contoh berikut, afiks derivasional harus bergabung dengan basis sebelum afiks infleksional bergabung.



Penempatan relatif imbuhan derivasional dan infleksional: afiks derivasional harus lebih dekat ke akar.

## 3. Produktivitas

Produktivitas merupakan kriteria untuk membedakan antara afiks infleksional dan derivasional. Afiks infleksional biasanya memiliki pengecualian yang relatif sedikit. Sufiks /-s/, misalnya, dapat digabungkan dengan hampir semua kata benda yang memungkinkan bentuk jamak (selain beberapa pengecualian seperti lembu dan kaki). Sebaliknya, afiks derivasional secara khas berlaku untuk kelas-kelas bahasa yang dibatasi. Dengan demikian, /-ize/ hanya dapat digabungkan dengan kata sifat tertentu untuk membentuk kata kerja.

modern-ize	*new-ize
legal-ize	*legal-ize
final-ize	*permanen-ize

Banyak kata kerja bahasa Inggris memiliki bentuk lampau yang tidak beraturan (*saw*, *left*, *go*, dan sebagainya). Meskipun demikian, distribusi afiks infleksional /-ed/ masih jauh

lebih bebas daripada afiks turunan seperti /-ment/. Semua kata kerja dapat mengambil akhiran past tense biasa, tetapi hanya kata kerja di dua baris pertama yang dapat mengambil akhiran /-ment/:

<u>Verb</u>	<u>With -ed</u>	<u>With -ment</u>
<i>confine</i>	<i>confined</i>	<i>confinement</i>
<i>treat</i>	<i>treated</i>	<i>treatment</i>
<i>arrest</i>	<i>arrested</i>	<i>*arrestment</i>
<i>cure</i>	<i>cured</i>	<i>*curement</i>

Menurut O'Grady dan Dobrovolsky (1997), ada beberapa afiks infleksional bahasa Inggris:

<i>Nouns</i>	
<i>Plural -s</i>	<i>the books</i>
<i>Possessive -'s</i>	<i>John 's book</i>
<i>Verb</i>	
<i>3rd person singular -es</i>	<i>John reads</i>
<i>Progressive -ing</i>	<i>He is working.</i>
<i>Past tense -ed</i>	<i>He worked.</i>
<i>Participle -en/-ed</i>	<i>He has eaten/finished.</i>
<i>Adjectives</i>	
<i>Comparatives -er</i>	<i>The smaller one</i>
<i>Superlative -est</i>	<i>The smallest one</i>

Ada beberapa afiks derivasi bahasa Inggris menurut O'Grady dan Dobrovolsky (1997):

<i>Affix</i>	<i>Change</i>	<i>Examples</i>
<i>Suffixes:</i>		
<i>-able</i>	V→A	<i>fix-able, do-able, understand-able</i>
<i>-ant</i>	V→N	<i>claim-ant, defend-ant</i>
<i>-(at)ion</i>	V→N	<i>realiz-ation, assert-ion, protect-ion</i>
<i>-er</i>	V→N	<i>teach-er, work-er</i>
<i>-ing<sub>1</sub></i>	V→N	<i>the shoot-ing, the denc-ing</i>
<i>-ing<sub>2</sub></i>	V→A	<i>the sleep-ing giant, a blaz-ing fire</i>
<i>-ive</i>	V→A	<i>assert-ive, impress-ive, restrict-ive</i>
<i>-ment</i>	V→N	<i>adjourn-ment, treat-ment, amaze-ment</i>
<i>-ful</i>	N→A	<i>faith-ful, hope-ful, dread-ful</i>
<i>-(i)al</i>	N→A	<i>president-ial, nation-al</i>
<i>-(i)an</i>	N→A	<i>Arab-ian, Einstein-ian, Minnesot-an</i>
<i>-ic</i>	N→A	<i>cub-ic, optimist-ic, moron-ic</i>
<i>-ize</i>	N→V	<i>hospital-ize, crystal-ize</i>
<i>-less</i>	N→A	<i>penni-less, brain-less</i>
<i>-ous</i>	N→A	<i>poison-ous, lecher-ous</i>
<i>-ate</i>	A→V	<i>activ-ate, captiv-ate</i>
<i>-en</i>	A→V	<i>dead-en, black-en, hard-en</i>
<i>-ity</i>	A→N	<i>stupid-ity, prior-ity</i>

-ize <sub>2</sub> -ly -ness	A→V A→Adv A→N	<i>modern-ize, national-ize quiet-ly, slow-ly, careful-ly, happi-ness, sad-ness</i>
<i>Prefixes:</i> anti- de- dis- ex- in- mis - re- un <sub>1</sub> un <sub>2</sub>	N→N V→V V→V N→N A→A V→V V→V A→A V→V	<i>anti-abortion, anti-pollution de-activate, de-mystify dis-continue, dis-obey ex-president, ex-wife, ex-friend in-competent, in-complete mis-identify, mis-place re-think, re-do, re-state un-happy, un-fair, un-intelligent un-tie, un-lock, un-do</i>

Berdasarkan materi yang ditulis di atas, penulis menggunakan teori O'Grady dan Dobrovolsky (1997). Alasan penulis memilih teori O'Grady dan Dobrovolsky (1997) karena penjelasan teori ini sangat jelas dan detail. Penulis dapat memperoleh pengertian, jenis, contoh, dan gambaran yang lengkap tentang proses afiksasi sehingga teori ini dapat diharapkan untuk proses analisis data.

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:86), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu atau lebih variabel (bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Narbuko (2015:44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan pemecahan masalah saat ini berdasarkan data dengan menyajikan, menganalisis, dan menafsirkannya. Penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah berikut:

### 1. Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca beberapa buku untuk mencari teori-teori yang sesuai dengan penelitian ini. Penulis juga membaca buku-buku terkait afiksasi yang diperoleh dari teori-teori yang relevan dari internet dan membaca penelitian dalam skripsi yang telah dilakukan sebelumnya.

### 2. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada tahap ini, penulis membaca novel *Northanger Abbey* oleh Jane Austen untuk mengumpulkan data berupa afiksasi verba. Penulis dengan hati-hati mengidentifikasi afiksasi kata kerja dalam novel *Northanger Abbey* oleh Jane Austen. Penulis menyalin semua data yang terdapat di dalam buku catatan. Data yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk imbuhan verba menurut konsep teori O'Grady dan Dobrovolsky (1997).

### 3. Analisis data

Penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teori O'Grady dan Dobrovolsky (1997).

## **ANALISIS AFIKSASI KATA KERJA DALAM NOVEL *NORTHANGER ABBEY* OLEH JANE AUSTEN**

Dalam Bab ini, penulis membahas analisis proses afiksasi kata kerja yang terdapat dalam novel *Northanger Abbey* karya Jane Austen. Penulis menemukan beberapa macam afiks infleksi dan afiks derivasi dalam novel *Northanger Abbey* yakni afiks infleksi pembentukan kata kerja yaitu infleksi sufiks /-es/, /-ing/, dan /-ed/. Sedangkan afiks derivasi kata kerja yang terdapat dalam novel *Northanger Abbey*, terdapat derivasi sufiks /-en/, dan derivasi prefiks /de-/, /dis-/, dan /re-/.

Berikut adalah uraian proses pembentukan afiks infleksi dan afiks derivasi sesuai teori dari O'grady dan Dobrovolsky (1997) dari segi jenis, fungsi dan makna pada kata kerja.

### **Afiksasi dalam novel *Northanger Abbey* oleh Jane Austen**

#### **Afiks infleksi pembentukan kata kerja**

##### **Sufiks /-es/**

Sufiks ini dapat dilekatkan pada bentuk dasar kata kerja dan berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal bentuk sekarang. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis lebih banyak menemukannya suffiks /-es/ yang memiliki satu alomorf yaitu /-s/.

Contoh:

1. *Wish* 'mengharapkan' + /-es/ → ***wishes*** 'harapan'  
*Her young friend felt obliged to her for these wishes.*  
'Teman mudanya merasa berkewajiban padanya untuk harapan ini'

Afiksasi ini berbentuk sufiks /-es/ yang merupakan penanda orang ketiga tunggal, pada contoh kalimat di atas, kata (*wishes*) dalam kalimat merupakan afiksasi kata kerja yang dilekati sufiks /-es/ pada kata dasar (*wish*) dan berfungsi sebagai afiks infleksi karena tidak mengubah kelas kata atau makna dari kata tersebut.

##### **Sufiks /-ing/**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks /-ing/ yang ditambahkan pada bentuk dasar kata kerja dan berfungsi sebagai penanda kala sedang berlangsung (*present progressive*). Afiks infleksi /-ing/ yang terdapat dalam novel *Northanger Abbey* yaitu:

Contoh:

1. *Put* 'taruh' + /-ing/ → ***putting*** 'menempatkan/menaruh'  
*Or even putting hundred pounds bank-bill into her hands.*  
'Atau bahkan menaruh uang kertas ratusan pound ke tangannya'

Afiksasi ini berbentuk sufiks /-ing/ yang merupakan penanda kata sedang berlangsung, pada contoh kalimat di atas, kata (*putting*) dalam kalimat merupakan afiksasi kata kerja yang dilekati sufiks /-ing/ pada kata dasar (*put*) dan berfungsi sebagai afiks infleksi karena tidak mengubah kelas kata atau arti dari kata tersebut.

### Sufiks /-ed/

Infleksi ini berbentuk sufiks /-ed/ yang ditambahkan pada bentuk dasar kata kerja dan berfungsi sebagai penanda kala lampau. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis juga menemukan suffiks /-ed/ yang memiliki satu alomorf yaitu /-d/.

Contoh:

1. *Seem* ‘terlihat’ + /-ed/ → */seemed/* ‘tampak’  
*Not less unpropitious for heroism seemed her mind.*  
‘Tidak kurang menguntungkan untuk kepahlawanan tampak pikirannya’

Afiksasi ini berbentuk sufiks /-ed/ yang merupakan penanda kala lampau, pada contoh kalimat di atas, kata (*-seemed*) dalam kalimat merupakan afiksasi kata kerja yang dilekati sufiks /-ed/ pada kata dasar (*seem*) dan berfungsi sebagai afiks infleksi karena tidak mengubah kelas kata atau arti dari kata tersebut.

### Afiks Derivasi pembentukan kata kerja

#### Sufiks /-en/

Derivasi ini berbentuk sufiks /-en/ yang ditambahkan pada bentuk dasar kata sifat dan membentuk kata kerja. Berdasarkan data yang diperoleh penulis hanya menemukan 1 kata yang masuk dalam derivasi berbentuk sufiks /-en/.

Contoh:

1. /-en/ + **Ks** → **Kk**  
*Weak* ‘lemah’ + /-en/ → */weaken/* ‘melemahkan’  
*And his impression on her fancy was not suffered therefore to weaken.*  
‘Dan kesannya pada kesukaannya tidak melemah karena itu’

Afiksasi ini berbentuk sufiks /-en/ pada contoh kalimat di atas, kata (*weaken*) dalam kalimat merupakan afiksasi kata kerja yang dilekati sufiks /-en/ pada kata dasar (*weak*) dan berfungsi sebagai afiks derivasi karena mengubah kelas kata dari kata sifat menjadi kata kerja.

#### Prefiks /de-/

Prefiks /de-/ berasal dari bahasa latin yang kemudian diserap dalam bahasa inggris dan memiliki makna menurunkan atau berkebalikan dengan kata dasar yang dilekatinya.

Contoh:

1. /de-/ + **Kb** → **Kk**  
*Light* ‘cahaya’ + /de-/ → */delight/* ‘suka cita’  
*The delight of exploring an edifice like Udolpho.*  
‘Kesenangan menjelajahi bangunan seperti Udolpho’

Afiksasi ini berbentuk prefiks /de-/ memiliki makna menurunkan atau berkebalikan dengan kata dasar yang dilekatinya, pada contoh kalimat di atas, kata (*delight*) dalam kalimat merupakan afiksasi kata kerja yang dilekati prefiks /de-/ pada kata dasar (*light*) dan berfungsi sebagai afiks derivasi karena mengubah kelas kata dari kata benda menjadi kata kerja.

### **Prefiks /dis-/**

Derivasi ini berbentuk prefiks /dis-/ yang diletakkan pada bentuk dasar kata kerja, kata benda dan kata sifat yang berarti tidak, kebalikan atau lawan dari kata yang dilekati. Berdasarkan data yang diperoleh penulis menemukan beberapa afiks derivasi kata kerja berbentuk prefiks /dis-/.

Contoh:

1. **/dis-/ + Kb → Kk**

*Cover* ‘menutupi’ + /dis-/ → **/discover/** ‘menemukan’  
*Could discover a flirtation between any gentlemen and lady.*  
‘Bisa menemukan godaan antar pria dan wanita mana pun’

Afiksasi ini berbentuk prefiks /dis-/ memiliki makna tidak, kebalikan atau lawan dari kata yang dilekati, pada contoh kalimat di atas, kata (*discover*) dalam kalimat merupakan afiksasi kata kerja yang dilekati prefiks /dis-/ pada kata dasar (*cover*) dan berfungsi sebagai afiks derivasi karena mengubah kelas kata dari kata benda menjadi kata kerja.

### **Prefiks /re-/**

Derivasi ini berbentuk Prefiks /re-/ yang melekat pada bentuk dasar kata kerja, kata benda, kata sifat dan kata keterangan yang mempunyai arti lagi, ulang atau kembali (menunjukkan pengulangan). Berdasarkan data yang diperoleh penulis menemukan beberapa afiks derivasi kata kerja berbentuk prefiks /re-/ yang diletakkan pada bentuk dasar kata kerja dan kata keterangan yaitu:

Contoh:

1. **/re-/ + Kket → Kk**

*Again* ‘kembali’ + /re-/ → **/regain/** ‘mendapatkan kembali’  
*To regain their place.*  
‘Untuk mendapatkan kembali tempat mereka sebelumnya’

Afiksasi ini berbentuk prefiks /re-/ memiliki makna tidak, kebalikan atau lawan dari kata yang dilekati, pada contoh kalimat di atas, kata (*regain*) dalam kalimat merupakan afiksasi kata kerja yang dilekati prefiks /re-/ pada kata dasar (*allow*) dan berfungsi sebagai afiks derivasi karena mengubah kelas kata dari kata keterangan menjadi kata kerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian ini terdapat dua jenis afiksasi yaitu prefiks dan sufiks.

1. Pada analisis ini prefiks pembentukn kata kerja yang terdapat dalam novel *Northanger Abbey* oleh Jane Austen yakni prefiks /-de/, /dis-/, dan /re-/, sedangkan

sufiks pembentukan kata kerja yang terdapat dalam novel *Northanger Abbey* yakni sufiks /-es/, /-ing/, /-ed/, dan /-en/.

2. Berdasarkan dari fungsinya yaitu afiks infleksi dan afiks derivasi pembentukan kata kerja yang terdapat dalam novel *Northanger abbey* oleh Jane Austen yaitu:
  - Afiks infleksi yang menyatakan makna orang ketiga tunggal Sufiks /-es/ berjumlah 10 kata.
  - Afiks infleksi yang menyatakan makna kala sedang berlangsung sufiks /-ing/ berjumlah 11 kata.
  - Afiks infleksi yang menyatakan makna kala lampau sufiks /-ed/ berjumlah 8 kata.

Sedangkan Afiks derivasi yang di temukan terdiri dari 10 prefiks 1 sufiks, prefiks dan sufiks tersebut yaitu:

- Afiks derivasi yang menyatakan makna melakukan sesuatu atau menyebabkan sesuatu sufiks /-en/ berjumlah 1 kata.
  - Afiks derivasi yang menyatakan makna menurunkan atau berkebalikan dengan kata dasar prefiks /de-/ berjumlah 2 kata.
  - Afiks derivasi yang menyatakan makna tidak, kebalikan atau lawan dari kata yang dilekati prefiks /dis-/ berjumlah 6 kata.
  - Afiks derivasi yang menyatakan makna lagi, ulang atau kembali prefiks /re-/ berjumlah 2 kata.
3. Fungsi dari afiks derivasi dan afiks infleksi dalam bahasa inggris yaitu membentuk dan menciptakan leksem baru.
  4. Berdasarkan dari maknanya afiks infleksi memiliki makna tetap dan teratur dalam proses pengimbuhan yang bersifat konsisten tidak mengubah bentuk leksikal, sedangkan makna dari afiks derivasi tidak bisa diramalkan atau diprediksi, karena dalam proses pengimbuhan afiks derivasi dapat mengubah bentuk leksikal.

## Saran

Penelitian ini membahas afiksasi kata kerja dalam novel *Northanger Abbey* oleh Jane Austen, penulis menyarankan jika ada yang ingin melanjutkan penelitian dalam novel *Northanger Abbey* ini disarankan untuk peneliti selanjutnya menganalisis afiks infleksi kata benda dan kata sifat penulis menemukan banyaknya sufiks pembentukan kata benda dan kata sifat dalam novel ini, atau peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dengan melihat aspek-aspek lain yang belum pernah diteliti dengan menggunakan teori yang berbeda dengan objek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F. and Aarts, J. 1982. *“English Syntactic Structure”*. Oxford: Peragaman Pres.
- Achmadi, A. and Narbuko. 2015. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aronoff, M. and Fudeman, K. 2011. *“What is Morphology?”* United Kingdom: Wiley-Blackwell.
- Aryati, Sry M. 2014. *“An Analysis of Derivational Affixes in the Land of Five Towers Novel by A. Fuadi Translated by Angie Kilbane”*. Kudus: Muria Kudus University.
- Austen, Jane. 1993. *“Northanger Abbey”*. Great Britain: Wordsworth Editions Limited.

- Banjarnahor, Armin S. 2017. *"Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris Dan Bahasa Batak Toba"*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Barker, Crhris. 2004. *"The Sage Rictionary of Cultural Studies"*. London: Sage Publications
- Booij, G. 2007. *"The Grammar of Words"*. Oxford: University Press.
- Devita, Afni A and Sofyan, Agus N. "Afiks Derivatif Pada Lagu Ed Sheeran Dalam Album Divide: Suatu Kajian Morfologis". Sumedang: Universitas Padjadjaran, Indonesia.
- Duwit, Novalia. 2018. "Afiks Infleksi Bahasa Inggris Dalam Novel Anna Karenina Karya Leo Tolstoy". Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kusmaresti, Kusmaresti. 2014. *"An Analysis of Affixation in the Jakarta Post Articles and its Application on Teaching Grammar a Thesi"*s. Purworejo: Muhammadiyah University.
- Lester, M. Frenkliu, D. and Yokota, T. 2009. *"The Big Book of English Verbs"*. Unated Stases of America: McGraw-Hill.
- Musa, Melly C. 2013. *"Afiksasi dalam Album up All Night dari One Direction"*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Musthafa, Bachrudin. 2008. *"Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran"*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Nggawu, La O. 2012. *"Analisis Afiks Pembentuk Verba Dalam Bahasa Inggris (Tinjauan Bentuk Dan Makna)"*. Kendari: Universitas Haluoleo Kendari
- Nida, Eugene A. 1949. *"Morphology the Descriptive Analysis of Words"*. New York: University of Michigan.
- O' Grady, William and Dobrovolsky. 1997. *"Contemporary Liuguistics an Introduction Third Edition"*. United States of America: Bedford/St. Martin's.
- Roni, Abdul. 2018. *"An Analysis of Affixation Error in Essay Writing by Third Grade Students of English Department of Mataram University Academic Year 2017/2018"*. Mataram: University of Mataram.
- Sa'adah, Nurus. 2015. *"The Use of Affixation in English Translation of the Holy Qur'an in Surah As-Sajda"*. Salatiga: Sate Institute for Islamic Studies (IAIN).
- Sidete, Beby S. 2019. *"Afiks Derivasi Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Tabaru"*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Sugiono. 2018. *"Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)"*. Bandung: CV Alfabeta.
- Todd, Loreto. 1987. *"An Introduction to Linguistics"*. Singapore: Longman Yorkpress.
- Tylor, Edward B. (1871). *"Pimitive Cultere"*. London: Johon Murray, Albermarle Street.